

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Bilangan Cacah Kelas V MIS Al Muslim

Sulistiyowati¹, Puput Suriyah², Ali Noeruddin³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro,
Jl. Panglima Polim No. 46, Bojonegoro

¹e-mail: sulistiyowati3107@gmail.com

²e-mail: puput.suriyah@gmail.com

(Diterima: 3 Mei 2024, direvisi: 16 Mei 2024, disetujui: 30 Mei 2024)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V MIS Al Muslim yang terdiri dari 10 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes kemampuan berpikir kritis dan wawancara yang penilaiannya menggunakan 6 indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan self regulation. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan berpikir kritis tinggi adalah siswa yang mampu memenuhi keseluruhan indikator berpikir kritis. Siswa yang berkemampuan kritisnya sedang mampu memenuhi indikator interpretasi dan analisis namun kurang mampu memenuhi indikator evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan self regulation. Siswa yang berkemampuan berpikir kritis rendah, kurang mampu dalam menginterpretasikan masalah dan tidak mampu memenuhi indikator lainnya. Terbukti dengan hasil tes kemampuan berpikir kritis peserta didik, terdapat 3 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah, 4 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis sedang dan 3 peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tinggi.

Kata kunci : kemampuan berpikir kritis, bilangan cacah

Abstract

This research aims to analyze the critical thinking abilities of class V MIS Al Muslim students consisting of 10 students. This research uses a qualitative approach. The data collection technique was carried out by conducting critical thinking ability tests and interviews which were assessed using 6 indicators of critical thinking ability according to Facione, namely interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation and self-regulation. The results of data analysis show that students who have high critical thinking skills are students who are able to fulfill all critical thinking indicators. Students with moderate critical abilities are able to fulfill the indicators of interpretation and analysis but are less able to fulfill the indicators of evaluation, inference, explanation and self-regulation. Students who have low critical thinking skills are less able to interpret problems and are unable to meet other indicators. It is proven by the results of students' critical thinking ability tests, there are 3 students who have low thinking abilities, 4 students who have moderate critical thinking abilities and 3 students who have high thinking abilities.

Keywords: critical thinking skills, whole numbers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Pendidikan dapat digunakan sebagai sarana dalam peningkatan sumber

Sulistiyowati, dkk. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Bilangan Cacah Kelas V MIS Al Muslim

daya manusia yang ada di Indonesia salah satu mata pelajaran penting yang dalam dunia pendidikan yaitu mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika merupakan salah satu bagian dari program pendidikan yang diajarkan dari jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi (Nugroho et al., 2020). Mata pelajaran matematika dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk mengasah cara berpikir peserta didik yang masih rendah terutama kemampuan berpikir kritisnya. Selain digunakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis matematika juga dapat digunakan untuk mengasah kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Matematika perlu menyiapkan beberapa strategi untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik terhadap kegiatan belajar serta proses belajar mengajar hendaknya mengikut sertakan peserta didik secara aktif guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan untuk memahami dan memecahkan suatu permasalahan atau soal matematika yang membutuhkan penalaran, analisis, evaluasi dan interpretasi pikiran (Zakaria et al., 2021). Berkaitan dengan berpikir matematis, pembelajaran harus berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam mengembangkan kemampuannya (Dewi et al., 2019) . Salah satunya dengan Pemberian soal yang merangsang siswa untuk berpikir kritis dapat dituangkan dalam bahan ajar Kurniasih dan Hakim (Susanti et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting digunakan dalam proses penyelesaian masalah matematika. Nah dalam hal ini, peneliti akan mengadakan Tes Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik yang mencakup enam indikator. Menurut (Facione, 2015) menyatakan bahwa berpikir kritis dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, antara lain interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, eksplanasi, dan *self-regulation*.

Menurut hasil observasi yang dilakukan ketika proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas V MIS AL-MUSLIM, siswa diberikan soal yang terdapat permasalahan untuk diselesaikan. Banyak siswa yang belum mampu menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dengan baik. Bahkan saat diberikan pertanyaan oleh guru, banyak dari siswa yang menjawab “tidak tahu” atau

bahkan diam tidak menjawab apapun. Faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa pada sekolah ini adalah banyaknya dari mereka yang belum mampu menyampaikan argumen ataupun alasan mereka dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan permasalahan terlepas dari jawaban benar ataupun salah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan pembahasan lebih lanjut dan mendalam untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas. Dengan demikian, peneliti mengambil masalah ini sebagai objek yang akan diteliti dengan penelitian yang berjudul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Bilangan Cacah Kelas V MIS Al Muslim”**.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan memanfaatkan kata-kata untuk menggambarkan secara komprehensif data dan fakta yang berkaitan dengan subjek penelitian (Mulyana, 2008). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui penggunaan kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dan perilaku mereka, sehingga memungkinkan peneliti mengungkap wawasan berharga pada saat tertentu.

Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik. Sedangkan subjek penelitian ini adalah peserta didik MIS Al muslim tahun pelajaran 2023-2024, yaitu peserta didik kelas V yang berjumlah 10 peserta didik yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret – 27 April 2024 dan Lokasi penelitian ini adalah ruang kelas V MIS Al muslim.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu suatu kelas yang dipilih diberikan tes kemampuan berpikir kritis yang di validasi oleh 2 dosen pendidikan matematika IKIP PGRI Bojonegoro dan 1 guru mata pelajaran

Sulistiyowati, dkk. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Bilangan Cacah Kelas V MIS Al Muslim

matematika. Setelah itu dilakukan pendeskripsian terhadap kemampuan berfikir siswa. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, wawancara dan melalui dokumentasi. Tes yang dimaksud yaitu melalui pemberian tes kepada peserta didik kelas V MIS Al Muslim dengan materi bilangan cacah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan wawancara yang dimaksud merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data pelengkap dari hasil tes.

Adapun rubrik penilaian skor tes kemampuan berpikir kritis (Facione, 2015) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian skor Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator	Rubrik penilaian	skor
Interpretasi	Tidak menulis yang diketahui dan yang ditanyakan	0
	Menulis yang diketahui dan yang ditanyakan dengan tidak tepat	1
	Menulis yang diketahui saja dengan tepat atau yang ditanyakan saja dengan tepat	2
	Menulis yang diketahui dari soal dengan tepat tetapi kurang lengkap	3
	Menulis yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat dan lengkap	4
Analisis	Tidak membuat model matematika dari soal yang diberikan	0
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan tetapi tidak tepat	1
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat tanpa memberi penjelasan	2
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat tetapi ada kesalahan dalam penjelasan	3
	Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan tepat dengan memberi penjelasan secara benar dan lengkap	4
Indikator	Rubrik Penilaian	Skor
Evaluasi	Tidak menggunakan strategi dalam mengerjakan soal	0

	Menggunakan strategi yang tidak tepat dalam mengerjakan soal	1
	Menggunakan strategi yang tepat dalam mengerjakan soal, tidak lengkap dalam mengerjakan soal atau menggunakan strategi yang tidak tepat tetapi lengkap dalam mengerjakan soal	2
	Menggunakan strategi yang tepat dalam mengerjakan soal, lengkap, tetapi melakukan kesalahan dalam perhitungan atau penjelasan	3
	Menggunakan strategi yang tepat dalam mengerjakan soal, lengkap dan benar dalam melakukan penjelasan atau perhitungan	4
Inferensi	Tidak membuat kesimpulan	0
	Membuat kesimpulan dengan tidak tepat dan tidak sesuai dengan konteks soal	1
	Membuat kesimpulan yang tidak tepat tetapi disesuaikan dengan konteks soal	2
	Membuat kesimpulan dengan tepat, dan sesuai dengan konteks soal meskipun tidak lengkap	3
	Membuat kesimpulan dengan lengkap, sesuai dengan konteks soal dan lengkap	4
Eksplanasi	Tidak memberikan penjelasan	0
	Gagal memberikan penjelasan serta menolak argument dan alasan yang tidak relevan	1
	Tidak dapat memberikan penjelasan yang benar dan relevan	2
	Memberikan penjelasan yang disertai dengan alasan yang benar dan relevan	3
	Memberikan penjelasan suatu pernyataan yang dilengkapi dengan bukti yang sangat akurat, lengkap, dan relevan	4
Self-Regulation	Tidak memiliki pandangan apapun	0
	Pandangan berdasarkan kepentingan pribadi dan menunjukkan sifat tertutup terhadap suatu alasan	1
	Pandangan berdasarkan kepentingan pribadi	2
	Mengarah sehingga menghasilkan pemikiran yang tepat dan benar	3
	Mengarah sehingga menghasilkan pemikiran yang sangat tepat dan benar	4

Sedangkan untuk mendapatkan nilai tes berpikir kritis siswa yaitu dengan rumus (Karim & Rahmalia, 2018) :

$$(\text{Jumlah Skor yang diperoleh} \div \text{jumlah skor maksimal}) \times 100.$$

Kemudian kemampuan berpikir kritis siswa dikelompokkan berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang telah diperoleh. Untuk pengelompokannya akan dikelompokkan berdasarkan (Masrurotullaily et al., 2013) yaitu 3 tingkat berupa:

Tabel 2 Rentang nilai Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Rentang Nilai	Kriteria kemampuan berpikir kritis
$0 \leq 60$	Rendah
$60 \leq 75$	Sedang
$75 \leq 100$	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Al Muslim, yaitu mengenai kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika siswa di kelas V pada materi bilangan cacah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data dari hasil tes tertulis kemampuan berpikir kritis yang peneliti lakukan secara langsung. Adapun hasil tes kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas V disebutkan pada tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. hasil tes kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas V MI Al Muslim

KN	NM	Indikator						Jumlah skor yang diperoleh	Nilai tes kemampuan berpikir kritis	Kategori Tingkat Kemampuan
		Int	A	E	Inf	Eks	SR			
S-1	No 1	4	4	3	2	2	2	74	61,7	Sedang
	No 2	4	4	2	0	1	2			
	No 3	3	4	3	0	2	2			
	No 4	4	3	2	2	1	2			
	No 5	4	4	3	2	2	1			

S-2	No 1	4	4	3	2	1	2	75	62,5	Sedang
	No 2	4	4	2	0	2	2			
	No 3	3	4	3	0	3	1			
	No 4	4	3	2	2	2	2			
	No 5	4	4	3	2	2	1			
S-3	No 1	1	0	0	0	1	2	19	15,8	Rendah
	No 2	4	1	0	0	0	1			
	No 3	1	1	0	0	0	0			
	No 4	1	0	0	0	0	1			
	No 5	3	0	0	0	2	0			
S-4	No 1	2	4	4	3	4	3	101	84,1	Tinggi
	No 2	4	4	4	3	3	3			
	No 3	4	3	4	0	3	4			
	No 4	4	3	4	4	3	3			
	No 5	4	4	4	4	3	3			
S-5	No 1	4	4	4	3	3	2	105	87,5	Tinggi
	No 2	4	4	4	4	3	3			
	No 3	3	3	4	4	3	3			
	No 4	3	4	4	4	3	3			
	No 5	3	4	4	4	2	3			
S-6	No 1	4	4	3	2	2	2	74	61,7	Sedang
	No 2	4	4	2	0	1	2			
	No 3	3	4	3	0	2	2			
	No 4	4	3	2	2	1	2			
	No 5	4	4	3	2	2	1			
S-7	No 1	4	1	3	0	2	2	44	36,7	Rendah
	No 2	2	3	2	0	2	0			
	No 3	2	3	2	0	2	0			
	No 4	1	1	2	0	2	2			
	No 5	1	0	0	3	2	0			
S-8	No 1	2	4	4	3	3	3	97	80,8	Tinggi
	No 2	4	4	4	3	3	2			
	No 3	4	3	4	0	3	3			
	No 4	4	3	4	4	3	3			
	No 5	4	4	4	4	3	2			
S-9	No 1	4	1	3	0	1	2	42	35	Rendah
	No 2	2	3	2	0	1	0			
	No 3	2	3	2	0	2	0			
	No 4	1	1	2	0	2	2			
	No 5	1	0	0	3	2	0			
S-10	No 1	3	3	3	2	3	3	74	61,7	Sedang
	No 2	4	4	3	2	3	2			
	No 3	3	2	1	0	2	2			

No 4	4	1	1	2	2	3
No 5	4	4	1	2	3	2

Ket :

KN : Kode Nama

NS : Nomor Soal

Int : Interpretasi

A : Analisis

E : Evaluasi

Inf : Inferensi

Eks : Eksplanasi

SR : Self-Regulation

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa, tersebar dalam 3 kategori yaitu terdapat 3 peserta didik dengan kategori tinggi, 4 peserta didik dengan kategori sedang dan 3 peserta didik dengan kategori rendah. Adapun deskripsi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Siswa Pada Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Tinggi

Berdasarkan hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis yang telah diberikan. Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan daya berfikir tinggi ketika mencapai indikator interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi, serta Eksplanasi dan *Self-Regulation*. Berikut ini adalah salah satu jawaban dari tes kemampuan berpikir kritis dengan kategori tinggi :

The image shows a handwritten student solution for a math problem. The problem is written in Indonesian: "diketahui uang saku dari ibu = 7.000, uang saku dari nenek = 15.000, untuk jalan cintranya = 9.000 ditanya sisa uang jalan cintra yang akan di tabung? jawab". The student's solution is: "Sisa = (uang saku dari ibu + uang saku dari nenek) - uang jalan = (7.000 + 15.000) - 9.000 = 22.000 - 9.000 = 13.000. Jadi, sisa uang yang akan di tabung cintranya adalah = 13.000". There are three annotations in boxes: 1. "Menulis yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat dan lengkap" pointing to the problem statement. 2. "Membuat model matematika dari soal yang diberikan dengan" pointing to the formula. 3. "Membuat kesimpulan dengan lengkap" pointing to the final answer. A fourth box "Menggunakan strategi yang tepat" points to the calculation steps.

Gambar 1. Jawaban Siswa Kategori Tinggi

Berdasarkan jawaban diatas, dari 5 soal yang diberikan, peserta

didik dapat menyebutkan unsur-unsur yang diketahui dalam soal, menuliskan bahasa matematika, menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal, mampu menulis dan mengembangkan atau menulis jawaban mengenai hasil dengan tepat, mampu memberikan kesimpulan yang tepat. Berikut ini adalah wawancara P (Si Peneliti) dengan SN (Siswa Narasumber) Subjek S-4 :

P : Bagaimana kabarnya nak?

SN S-4: Baik bu.

P : Soal-soal pemecahan masalah yang kemarin ibu berikan gimana ?

SN S-4: Bisa kok bu.

P : Untuk soal No 5. Apa yang kamu pahami dari soal tersebut nak?(peneliti memberikan lembar jawaban siswa)

SN S-4: yang diketahui uang saku dari ibu 7.000, uang saku dari nenek 15.000,dan yang dipake jajan 9.000 bu. terus yang ditanyakan pada soal, berapa jumlah sisa uang yang akan ditabung?

P : Iya benar sekali nak. berarti sudah faham ya?

SN S-4: Sudah bu.

P : Selanjutnya, Bagaimana model matematika yang kamu Gunakan untuk soal nomor 5 nak?

SN S-4: $(7.000 + 15.000) - 9.000$ bu.

P : Apa alasannya ?

SN S-4: Nah kan Jumlah saku ditambahkan dulu bu. Dikurangi jumlah jajannya tadi

P : Iya nak. Setelah menuliskan model matematikanya, selanjutnya Bagaimana strategi yang kamu gunakan untuk soal nomor 5?

SN S-4: angka yang didalam kurung saya hitung lebih dulu, 22.000, sedangkan 9.000 dipakai jajan. Maka $22.000 - 9.000 = 13.000$

P : Oke, berarti sudah faham strategi soal nomor 5 ya ?

SN S-4: sudah bu.

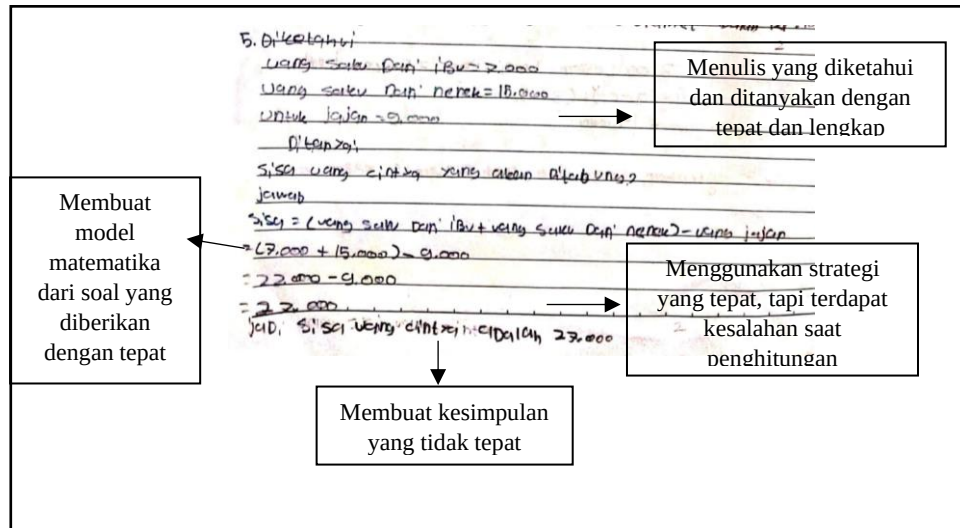
P : Lalu kesimpulanya apa?

SN S-4 : Kesimpulannya berarti uang yang akan ditabung 13.000.

P : Iya nak.

Berdasarkan wawancara diatas, pemaparan peserta didik dalam wawancara yang dilakukan menyebutkan bahwa peserta didik tersebut tidak mengalami kesulitan, peserta didik mampu memenuhi 6 indikator.

b. Siswa Pada Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Sedang



Gambar 2. Jawaban Siswa Kategori Sedang

Dalam penyelesaian Tes Kemampuan Berpikir Kritis, peserta didik dengan kemampuan berfikir sedang ini dapat menyebutkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal, mampu menuliskan bahasa matematika dan menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal, namun belum mampu menulis penyelesaian soal dengan hasil yang baik, sehingga tidak mampu memberikan kesimpulan dengan tepat. Berikut ini hasil wawancara P (Peneliti) dengan SN (Siswa Narasumber) S-10 :

P : Bagaimana kabarnya nak?

SN S10: Baik bu.

P : Soal-soal pemecahan masalah yang kemarin ibu berikan gimana ?

SN S10: Bisa bu, tapi masih ada yang bingung.

P : Untuk soal No 5. Apa yang kamu pahami dari soal tersebut nak? (peneliti memberikan lembar jawaban siswa)

SN S10: ada uang saku dari ibu itu 7.000, uang saku dari nenek 15.000, uang yang dipake jajan 9.000 bu. terus yang ditanyakan, berapa sisa uang yang mau ditabung?

P : Iya benar nak. sudah faham ya?

SN S10: Sudah bu.

P : Selanjutnya, Bagaimana model matematika yang kamu Gunakan untuk soal nomor 5 nak?

SN S10: Gini bu, $(7.000 + 15.000) - 9.000$.

P : Apa alasannya ?

SN S10: Jumlah uang saku ditambahkan terus Dikurangi jumlah jajan

P : Iya nak. Setelah itu, selanjutnya Bagaimana strategi yang kamu gunakan untuk soal nomor 5?

SN S10: Uang sakunya saya tambahkan, hasilnya 22.000, sedangkan 9.000 dipakai jajan. Pas menghitung ini lo bu, saya kesulitan, kayaknya hasilnya salah.

P : iya, harusnya strateginya benar. Tapi hasil dari penghitungannya kurang tepat nak. Harusnya sisanya itu 13.000

SN S10: iya saya bingung bu

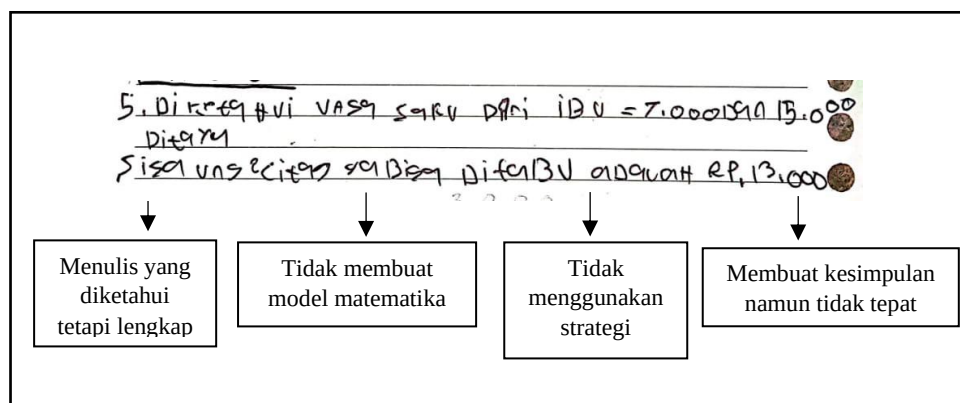
P : Lalu kesimpulanya apa?

SN S10 : kesimpulan jawaban saya juga salah bu, harusnya berarti Kesimpulannya berarti uang yang akan ditabung 13.000.

P : Iya nak.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis sedang sebagian besar mampu memenuhi indikator interpretasi dan analisis namun kurang mampu memenuhi indikator evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan self regulation. Terlihat pada saat wawancara peserta didik memaparkan bahwa peserta didik tersebut kurang teliti dalam menghitung hasil.

c. Siswa Pada Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Rendah



Gambar 3. Jawaban Siswa Kategori Rendah

Berdasarkan hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis yang telah diberikan kepada semua peserta didik. Peserta didik dikatakan memiliki daya berfikir rendah

kurang mampu dalam menginterpretasikan masalah dan tidak mampu memenuhi indikator lainnya. Peserta didik merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis yang diberikan untuk semua indikator. Pada penyelesaian Tes Kemampuan Berpikir Kritis ini peserta didik dengan daya berfikir rendah dapat menyebutkan beberapa unsur yang diketahui dalam soal, namun belum mampu menuliskan bahasa matematika, belum mampu menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal, belum mampu menulis dan mengembangkan atau menulis jawaban mengenai hasil, serta tidak menuliskan kesimpulan pada jawaban. Berikut ini hasil wawancara P (Peneliti) dengan SN (Siswa Narasumber) S-3 :

P : Bagaimana kabarnya nak?

SN S-3: Baik bu.

P : Soal-soal pemecahan masalah yang kemarin ibu berikan gimana ?

SN S-3: Sulit bu. Hehe

P : Coba untuk soal No 5. Apa yang kamu pahami dari soal tersebut nak?(peneliti memberikan lembar jawaban siswa)

SN S-3: yang diketahui uang saku dari ibu 7.000, dan dari nenek 15.000.

P : Harusnya masih ada yang diketahui lagi kan nak?

SN S-3: Buat njajan bu, 9.000. sama yang ditanyakan

P : iya, tapi kenapa tidak ditulis nak?

SN S-3: Gak tau bu, aku bingung

P : Selanjutnya, Bagaimana model matematika yang kamu Gunakan untuk soal nomor 5 nak?

SN S-3: saya gak tau bu,

P : Bagaimana strategi yang kamu pakai untuk soal nomor 5?

SN S-3: Langsung tak hitung gitu bu, uang saku tak tambahkan, habis itu tak kurangi.

P : iya, harusnya strateginya benar. Tapi kenapa caranya tidak ditulis nak?

SN S-3: Saya bingung bu

P : Lain kali banyak belajar lagi ya, ketika mengerjakan caranya ditulis dengan runtut.

SN S-3: Iya bu.

Berdasarkan wawancara diatas, Pemaparan peserta didik dalam wawancara yang dilakukan menyebutkan bahwa peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dengan memilih cara yang tepat untuk penyelesaian soal tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Bilangan Cacah kelas V MIS Al Muslim terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil bahwa dari Tes Kemampuan Berpikir Kritis ada 3 peserta didik yang masuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis tinggi, 4 peserta didik yang masuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis sedang, dan terdapat 3 peserta didik yang masuk dalam kategori kemampuan berpikir kritis rendah. Selanjutnya peneliti memberikan saran agar Guru dapat menerapkan pembelajaran dengan sering berlatih soal-soal yang dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis, karena dengan menerapkan pembelajaran tersebut peserta didik dapat belajar dan berlatih untuk menyelesaikan soal dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. P., Mediyani, D., Hidayat, W., Rohaeti, E. E., & Wijaya, T. T. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Pada Materi Lingkaran Dan Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 2(6): 371.
- Facione, P. 2015. Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. <https://www.researchgate.net/publication/251303244>
- Karim, K. & Rahmalia, D. 2018. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Reciprocal Teaching Di Sma Negeri 1 Rantau. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(2): 180–191.
- Masrurotullaily, Hobri, & Suharto. 2013. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Keuangan Berdasarkan Model Polya Siswa Smk Negeri 6 Jember. *Kadikma*. 4(2): 129–138.
- Mulyana, D. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. 2020. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 3(1): 42–46.
- Susanti, Pomalao, S., Resmawan, & Hulukati, E. 2023. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menggunakan Multimedia Interaktif. *Differential: Journal on Mathematics Education*. 1(1): 37–46.
- Zakaria, P., Nurwan, N., & Silalahi, F. D. 2021. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Daring Pada Materi Segi Empat. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*. 9(1): 32–39.
- Sulistiyowati, dkk. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Bilangan Cacah Kelas V MIS Al Muslim